

***ANALYSIS OF PROFITABILITY DIFFERENCES BEFORE AND AFTER THE IMPLEMENTATION OF NEW WATER TARIFFS AT PDAM TIRTA HANDAYANI***

**ANALISIS PERBEDAAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN TARIF AIR BARU DI PDAM TIRTA HANDAYANI**

**Muhammad Yasir Wirahadi<sup>1</sup>, Hasim As'ari<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta

<sup>1</sup>[wrhdie@gmail.com](mailto:wrhdie@gmail.com), <sup>2</sup>[hasim@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:hasim@mercubuana-yogya.ac.id)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to compare the profitability of PDAM Tirta Handayani before and after the new water tariff was implemented and then measured with ROE and Operating Ratio. This research is quantitative. The Paired T-Test Sample Test was used to analyze the data on the study. The population in this study is PDAM Tirta Handayani with a sample of PDAM Tirta Handayani's financial statements from the first quarter of 2022 to the fourth quarter of 2023. The results of the Paired Sample T-Test on ROE showed a sig. (2-tailed) by  $0.026 < 0.05$ . The significant value indicates a change in profitability between the ROE before and after the new water rate was implemented at PDAM Tirta Handayani. The Paired Sample T-Test to the Operating Ratio results showed a sig. (2-tailed) by  $0.009 < 0.05$ . The significant value indicates a change in profitability between the Operating Ratio before and after the new water rate was implemented at PDAM Tirta Handayani. Based on these results, the implementation of the new water tariff carried out by PDAM Tirta Handayani proves a difference in profitability.*

**Keywords:** Profitability, Return On Equity, Operating Ratio.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru pada PDAM Tirta Handayani. Perbedaan profitabilitas tersebut diukur dengan ROE dan Rasio Operasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji *Sampel Paired T-Test* digunakan untuk menganalisis data pada penelitian. Populasi pada penelitian ini yakni PDAM Tirta Handayani dengan sampel laporan keuangan PDAM Tirta Handayani dari kuartal pertama 2022 sampai dengan kuartal IV 2023. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* terhadap ROE menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,026 < 0,05$ . Berdasarkan nilai signifikansinya, maka hal ini menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas dilihat dari ROE pada PDAM Tirta Handayani sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* terhadap Rasio Operasi menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,009 < 0,05$ . Berdasarkan nilai signifikansinya, maka hal ini menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas dilihat dari Rasio Operasi pada PDAM Tirta Handayani sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan tarif air baru yang dilakukan oleh PDAM Tirta Handayani membuktikan bahwasanya terdapat perbedaan profitabilitas yang dilihat dari Rasio *Return on Equity* dan Rasio *Operasi*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Return On Equity, Rasio Operasi.

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan merupakan entitas yang bergerak dengan tujuan memperoleh profit yang besar. Perusahaan adalah suatu badan yang memiliki dasar hukum. Tujuan dari perusahaan adalah untuk melakukan kegiatan perdagangan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk pasar, yang dapat menjadi sumber perolehan laba atau keuntungan finansial lain bagi pemiliknya (Insee, 2021). Maka dari itu, suatu usaha cenderung mengupayakan agar dapat meningkatkan labanya dari tahun ke tahun. Semakin tinggi laba usaha yang diperoleh dapat memberikan kepuasan untuk setiap *stakeholder* perusahaan. Laba usaha secara sederhana didefinisikan sebagai penghasilan bersih atau net income yang dihasilkan dari aktivitas bisnis, mulai dari produksi hingga pemasaran, dan kemudian dikurangi dari biaya operasional bisnis.

Selain itu, laba tersebut juga merupakan komponen utama dalam profitabilitas. Profitabilitas sendiri merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk memperoleh laba usaha. Masa depan suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Suatu perusahaan cenderung ingin menempatkan dirinya di posisi yang menguntungkan dalam rangka mencapai keberlangsungan hidupnya (*going concern*). Keberlangsungan yang dimaksud tentu harus didukung dengan keuntungan/laba yang diperoleh, karena dengan begitu perusahaan dapat mencari modal ataupun pendanaan dari pihak luar. Struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran bisnis, dan modal kerja adalah beberapa komponen yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Suliyanti & Damayanti, 2022). Selain itu, profitabilitas yang diperoleh juga dapat melalui penetapan harga maupun tarif oleh perusahaan, sedikit banyak produk atau layanan yang terjual, karena sejatinya laba yang diperoleh tersebut berasal dari aktivitas penjualan dan pelayanan kepada

pelanggan dengan nominal harga atau tarif yang sudah ditentukan.

Tarif atau harga merupakan salah satu sumber pendapatan utama dari perusahaan. Penetapan tarif atau harga yang tepat dan adil sangat penting untuk memastikan keberlangsungan perolehan laba perusahaan. Selain itu, keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi penentuan tarif atau harga jual suatu produk (Ozwina et al., 2023). Keputusan penentuan harga jual suatu produk menjadi sangat penting karena menyangkut minat konsumen serta keuntungan yang diperoleh perusahaan nantinya (Astuti et al., 2021). Berdasarkan literatur tersebut dapat diartikan bahwa penentuan harga jual atau tarif dimaksudkan untuk mencapai suatu tingkat profitabilitas perusahaan yang diharapkan. Penetapan tinggi rendahnya harga dan atau tarif memiliki dampaknya masing-masing. Harga/tarif yang terlalu tinggi akan menyebabkan permintaan maupun hasil penjualan menurun, sedangkan jika terlalu rendah akan mengurangi laba yang akan diperoleh (Tanjung, 2020).

Laba yang diperoleh dari penetapan tarif tersebut nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasional dan produksi. Maka dari itu, perusahaan sangat bergantung pada jumlah penjualan maupun pelayanan serta besar kecil tarif atau harga yang di tetapkan dalam memperoleh laba usahanya. Namun, pada pelaksanaannya tidaklah selalu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut Eddy Praptono, Selaku Ketua Dewan Pengawas PDAM Tirta Handayani, terdapat beban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Seperti tarif dasar listrik dan suku cadang yang terus naik selama tujuh tahun terakhir. Maka dari itu, perusahaan harus mengambil langkah dengan menyesuaikan tarif airnya. Tarif air yang belum di sesuaikan ini nyatanya sudah tidak *full cost recovery*

yang berakibat pada terjadinya penurunan pendapatan perusahaan.

Berikut data laba usaha PDAM Tirta Handayani selama periode 2016-2022 :



Gambar 1. Grafik laba rugi PDAM Tirta Handayani 2016-2022.

Mengacu data pada gambar tersebut, dapat di simpulkan bahwa terjadi fenomena pendapatan laba usaha PDAM Tirta Handayani selama periode 7 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tingkat laba tertinggi selama periode tersebut berada di tahun 2019 dengan pendapatan laba usaha sebesar Rp 1.413.896.336,66. Kemudian, setelah tahun 2019 grafik menunjukkan arah ke bawah yang menandakan terjadinya fluktuasi pendapatan laba usaha di PDAM Tirta Handayani. Bahkan perusahaan mengalami kerugian di periode tahun 2022 sebesar (Rp 1.189.759.127,32.) Penurunan pendapatan ini mengindikasikan terdapat permasalahan di dalam perusahaan sehingga tidak memperoleh laba usaha dan profitabilitas yang optimal.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh PDAM Tirta Handayani yaitu dengan menaikkan tarif air bersih kepada pelanggan pengguna jasa air bersih. Kemudian guna dapat memberikan layanan air bersih kepada masyarakat, penyesuaian tarif haruslah didasari pada empat kriteria layanan PDAM: kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan keterjangkauan (4K). Diharapkan kenaikan tarif ini akan membantu PDAM Tirta Handayani kembali ke tingkat laba usaha normal.

Adapun acuan penelitian ini adalah mengenai analisis perbedaan profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Fauzi Ramdani & Nurdin, 2023), hasil studi tersebut menunjukkan saat pandemi terdapat kenaikan dari aspek ROE. Sedangkan dilihat dari aspek CR dan DER menurun. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return of Assets* (ROA) mengalami perbedaan sebelum pandemi dan saat pandemi terjadi yang diketahui jika terjadi peningkatan sebesar 0,7252 atau 7,252%. Hal ini menunjukkan jika perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI mengalami perkembangan profitabilitas positif selama pandemi berlangsung.

Namun, penelitian yang dilakukan Wibowo et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan Mobile Banking menghasilkan perubahan rasio yang signifikan; rasio ROA, ROE, dan NOM menurun, sedangkan rasio BOPO meningkat. Perbedaan tersebut dikarenakan Bank Muamalat memerlukan modal serta biaya yang tinggi dalam mengembangkan infrastruktur *M-Banking* terlebih perilisasi aplikasi *M-Banking* dilakukan sebanyak dua kali yakni pada tahun 2016 (Muamalat Mobile) dan 2019 (Muamalat DIN).

Maka dari itu, penelitian ini merupakan sebuah kebaruan dari penelitian sebelumnya tentang analisis perbedaan profitabilitas yang telah ada. Namun, penelitian sebelumnya masih belum menunjukkan adanya hasil signifikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pembaharuan dari sisi objek yang digunakan yaitu PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), serta masih minimnya penelitian mengenai analisis profitabilitas pada objek terkait.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskanlah penelitian dengan menambahkan indikator dan objek baru

dengan judul “**ANALISIS PERBEDAAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN TARIF AIR BARU DI PDAM TIRTA HANDAYANI**” yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada profitabilitas PDAM Tirta Handayani sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru.

## **LANDASAN TEORI PDAM Tirta Handayani**

PDAM Tirta Handayani merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dalam sektor pengadaan, pengelolaan, pemenuhan, dan pengembangan air bersih guna keberlangsungan harian pengguna atau pelanggan. PDAM Tirta Handayani juga diharapkan memiliki manfaat sosial kepada masyarakat (*non profit oriented*) disamping kegiatan utamanya yang berorientasi pada keuntungan penjualan (*profit oriented*) juga diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No : 690-069 Tahun 1992, Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM, menyatakan bahwa PDAM ditugaskan untuk memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, PDAM diharapkan dapat membiayai dirinya sendiri (*self financing*) dan berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Selain itu, PDAM diharapkan dapat memberikan kontribusi pembangunan kepada pemerintah daerah.

Adapun maksud pembentukan PDAM adalah untuk memastikan ketersediaan air bersih dan pelayanan bagi masyarakat. Selain itu, PDAM juga diharapkan mampu menjadi kontributor sumber Pendapatan Asli Daerah. Dalam melaksanakan tujuan pendiriannya PDAM juga memiliki tujuan di lain aspek seperti aspek sosial (memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar) dan aspek

bisnis yang berorientasikan untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*).

## **Rasio Keuangan**

W Daryanto & A Maharani (2021) menyatakan rasio keuangan adalah metrik untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Ini juga memberikan informasi tentang pencapaian keuangan perusahaan, yang dapat digunakan dalam perencanaan keuangan masa depan. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio efisiensi, rasio solvabilitas, rasio cakupan, dan rasio nilai pasar adalah enam jenis rasio keuangan.

Menurut (Sujarweni, 2024), Rasio keuangan digunakan untuk membantu perusahaan menilai kinerja keuangannya dan menemukan kekuatan dan kelemahan keuangan. Tujuan dari rasio keuangan yakni untuk memotivasi seluruh ketersediaan atau sumber daya yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasio keuangan terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan di nilai dapat mempermudah perhitungan, dengan syarat data yang tersedia disajikan secara lengkap.

## **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah analisis rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Sujarweni, 2024), rasio profitabilitas menunjukkan tingkat imbalan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva. Ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan guna memperoleh laba dalam hubungan penjualan, aktiva, dan penggunaan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan baik dari penjualan, pendapatan investasi, aktiva, maupun keuntungan dan modal sendiri. Penggunaan rasio ini juga dapat digunakan

untuk memperkirakan keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Ndoen (2019) penggunaan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakannya secara keseluruhan atau hanya sebagian.

*Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana modal yang dimiliki mampu menghasilkan laba bagi keseluruhan pemegang saham, termasuk pemegang saham biasa ataupun preferen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Operasi adalah rasio yang penggunaannya untuk mengetahui efisiensi beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

### Dasar Perhitungan Profitabilitas PDAM

Menurut Keputusan Kepala BPPSPAM Nomor 002/KPTS/k-G/NV/2010 tentang Penilaian Kinerja Pelayanan Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum yang dimuat dalam Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja PDAM, dapat diketahui yang menjadi dasar perhitungan profitabilitas khususnya pada aspek keuangan dalam penilaian kinerja PDAM yang tertera di petunjuk teknis tersebut mencakup 2 indikator, yaitu *Return on Equity* (ROE) & Rasio Operasi.

### Tarif Air Bersih

Tarif air bersih merupakan kebijakan dari PDAM Tirta Handayani guna memperoleh pendapatan dari pelayanan air bersih. Tarif yang dikenakan beragam. Tarif yang diterapkan digolongkan dari beberapa kategori seperti letak geografis, total pemakaian, pelanggan, dan juga layanan yang diberikan. Penetapan tarif air bersih ini diatur di Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 Tentang Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum dan Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Perusahaan Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul.

Adapun Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum, menyatakan bahwa standar tarif untuk kebutuhan air minum harus dapat diakses oleh masyarakat pelanggan yang memiliki pendapatan setara dengan Upah Minimum Provinsi. Tarif air bersih harus sesuai dengan prinsip keterjangkauan, yang berarti bahwa biaya yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan standar air minum tidak boleh melebihi 4 persen dari pendapatan masyarakat pelanggan. Perhitungan dan penetapan air bersih ini harus dilakukan oleh Kepala Daerah paling lambat bulan November setiap tahunnya.

### METODE PENELITIAN

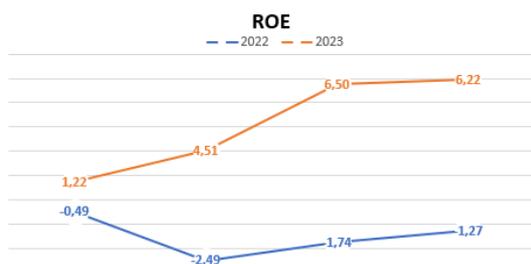
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbasis pada filsafat positivisme. Penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang ada. Hipotesis yang telah ditetapkan diuji melalui analisis kuantitatif dan statistik dari data tersebut (Sugiyono, 2023). Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pendekatan komparatif. Populasi pada penelitian ini yaitu PDAM Tirta Handayani, Kab. Gunungkidul. Sample dari penelitian ini yakni Laporan Keuangan PDAM Tirta Handayani dari kuartal pertama 2022 sampai dengan kuartal IV 2023. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber yang dipublikasikan. Data yang dikumpulkan ini dapat berasal dari sumber kualitatif seperti laporan, wawancara, dan data sumber kuantitatif seperti sensus. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data

yang telah diolah dan diperoleh dari PDAM Tirta Handayani berupa laporan keuangan triwulanan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen. Analisis dokumen sendiri adalah metode yang menganalisis berbagai jenis dokumen, seperti buku, artikel koran, artikel jurnal akademis, serta laporan suatu institusi (Morgan, 2022). Keperluan dokumen dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan dari PDAM Tirta Handayani tahun 2022 & 2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memulai perhitungan dari profitabilitas PDAM Tirta Handayani, data yang digunakan adalah tingkat ROE dan Rasio Operasi yang diperoleh dari olah data laporan keuangan triwulanan PDAM Tirta Handayani dari Kuartal I sampai dengan Kuartal IV tahun 2022 dan Kuartal I sampai dengan Kuartal IV tahun 2023. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan data yang tepat dan detail.

Berikut grafik ROE dari PDAM Tirta Handayani setiap kuartal periode tahun 2022-2023 :



Gambar 2. Grafik ROE Setiap Kuartal Periode Tahun 2022 & 2023

Mengacu dari Gambar 2, persentase nilai ROE di tahun 2022 mengalami penurunan dari nilai -0,49 pada kuartal I menjadi -2,49 pada kuartal II tahun 2022 kemudian terus meningkat hingga kuartal IV periode tahun 2022 dengan nilai sebesar 1,27. Hal ini menandakan perusahaan terkait masih belum dapat menstabilkan penggunaan modal yang ada dalam menghasilkan laba.

Berikut grafik Rasio Operasi dari PDAM Tirta Handayani setiap kuartal periode tahun 2022-2023 :



Gambar 3. Grafik Rasio Operasi Setiap Kuartal Periode Tahun 2022 & 2023

Sementara itu, berdasarkan Gambar 3, persentase Rasio Operasi mengalami kenaikan dari nilai 1,06 pada kuartal I menjadi 1,09 pada kuartal ke II kemudian menurun hingga pada kuartal IV periode tahun 2022 dengan nilai 1,03. Hal tersebut mengindikasikan PDAM Tirta Handayani pada tahun 2022 belum mampu mengelola beban yang ditanggung dalam memenuhi operasionalnya.

**Hasil**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

Gambar dibawah ini merupakan statistik deskriptif dari variabel ROE dan Rasio Operasi sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru pada PDAM Tirta Handayani.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Return On Equity & Rasio Operasi**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
ROE 2022	4	-2.49	-0.49	- 1.497 5	0.83878
ROE 2023	4	1.22	6.50	4.612 5	2.42668
RO 2022	4	1.03	1.09	1.055 0	0.02646
RO 2023	4	0.91	0.96	0.930 0	0.02449

Berdasarkan Tabel 1. *Return on Equity* PDAM Tirta Handayani sebelum penerapan tarif air baru menunjukkan *mean* sebesar -1.4975 dengan standar deviasi .83878 sedangkan *Return on Equity* PDAM Tirta Handayani setelah penerapan

tarif baru menunjukkan kenaikan nilai *mean* sebesar 4.6125 dengan standar deviasi sebesar 2.42668.

Sedangkan untuk Rasio Operasi PDAM Tirta Handayani sebelum penerapan tarif air baru menunjukkan *mean* sebesar 1.0550 serta standar deviasi .02646 sedangkan Rasio Operasi PDAM Tirta Handayani setelah penerapan tarif baru menunjukkan penurunan nilai *mean* sebesar 0.9300 dengan standar deviasi 0.02449.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Variabel ROE & Rasio Operasi**

	Shapiro-Wilk	
	Sebelum	Sesudah
<i>Return On Equity</i>	1.000	0.285
Rasio Operasi	0.689	0.262

Berdasarkan Tabel 1. hasil olah data mengungkapkan nilai signifikansi *Return on Equity* pada PDAM Tirta Handayani sebelum penerapan tarif air baru adalah  $1,000 > 0,05$  dengan kata lain data tersebut berdistribusi normal. Begitu juga *Return on Equity* pada PDAM Tirta Handayani setelah penerapan tarif air baru adalah  $0,285 > 0,05$ . Hal ini menandakan data setelah penerapan tarif air baru juga berdistribusi normal.

Sedangkan untuk variabel Rasio Operasi berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi Rasio Operasi pada PDAM Tirta Handayani sebelum penerapan tarif air baru adalah  $0,689 > 0,05$  dengan kata lain data tersebut berdistribusi normal. Begitu juga nilai Rasio Operasi pada PDAM Tirta Handayani setelah penerapan tarif air baru adalah  $0,262 > 0,05$ . Hal ini menandakan data setelah penerapan tarif air baru juga normal.

## 3. Uji Paired Sample T-Test

**Tabel 3. Uji Paired Sample T-Test Return On Equity & Rasio Operasi**

	ROE 2022 – ROE 2023	RO 2022 – RO 2023
Mean	-6.11000	0.12500
Std. Deviation	2.97733	0.04041
Std. Error Mean	1.48866	0.02021
Sig. (2-tailed)	0.026	0.009

Berdasarkan Tabel 3. hasil pengolahan data untuk variabel ROE sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru menunjukkan perbedaan *mean* sebesar -6,11000 dengan deviasi standar sebesar 2,97733 dengan *Std. Error Mean* 1,48866 dan *Sig. (2-tailed)*  $0,026 < 0,05$  sehingga H1 diterima.

Kemudian hasil pengolahan data untuk variabel Rasio Operasi sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru menunjukkan perbedaan *mean* sebesar 0,12500 dengan deviasi standar sebesar 0,04041 dengan *Std. Error Mean* 0,02021 dan *Sig. (2-tailed)* adalah  $0,009 < 0,05$  sehingga H2 diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan Uji *Paired Sample T-Test* yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis apakah dua tahun tersebut memiliki perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru di PDAM Tirta Handayani, ditemukan bahwa dua parameter memiliki signifikansi nyata. Parameter tersebut adalah kinerja profitabilitas, yang terdiri dari ROE dan Rasio Operasi. Hasil tes menunjukkan bahwa dua parameter tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru.

Hasil yang menunjukkan adanya perbedaan tersebut dapat diketahui penyebabnya pada penjelasan berikut:

*Return on Equity* pada periode 2023 mengalami kenaikan dibanding dengan ROE tahun sebelumnya. *Return on Equity*

yang meningkat ini muncul karena kenaikan laba dan ekuitas disetiap kuartalnya yang berasal dari kenaikan tarif atau harga air di PDAM Tirta Handayani. Disisi lain hal ini berarti perusahaan pada periode 2023 lebih efisien dalam memperoleh laba dari investasi penanaman modal oleh pemegang saham serta pemanfaatan aset-asetnya. Hal tersebut mengindikasikan PDAM Tirta Handayani mengalami perbaikan profitabilitas dilihat dari sisi *Return on Equity*. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian (Pruksaphong, 2019), yang menyatakan pengaruh harga minyak bumi dan petrokimia terhadap pengembalian abnormal dan profitabilitas perusahaan, dimana harga minyak memiliki dampak positif pada profitabilitas khususnya *Return on Equity*. Hasil penelitian tersebut dikarenakan biaya yang lebih tinggi akan menuntut keuntungan yang lebih besar karena biaya peluang.

Sementara itu, Rasio Operasi pada periode 2023 rata-rata mengalami penurunan dibanding dengan Rasio Operasi tahun 2022 yang berarti pada periode tahun 2023 perusahaan mampu menekan beban yang ditanggung dari kegiatan bisnisnya guna menghasilkan produk atau jasa per rupiah pendapatan. Hal tersebut tentunya juga di ikuti dengan kenaikan pendapatan yang diperoleh PDAM Tirta Handayani pasca penerapan tarif air baru. Kenaikan pendapatan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengoptimalkan beban yang ditanggung dalam menjalankan operasionalnya yang sebelumnya mengalami kendala. Berbeda dengan kondisi yang dihadapi PDAM Tirta Handayani saat sebelum menerapkan tarif air baru, dimana beban yang ditanggung perusahaan sangatlah berat untuk menjalankan operasionalnya dalam menghasilkan produk ataupun jasa. Hal ini disebabkan karena faktor – faktor seperti kenaikan suku cadang, tarif listrik, dan lain sebagainya selama tujuh tahun terakhir. Rentang tarif air yang diterapkan saat itu kurang mampu menutup pengeluaran –

pengeluaran yang ditanggung PDAM Tirta Handayani. Sehingga di tahun 2022 perusahaan harus menanggung beban yang membengkak hingga mengalami kerugian.

Secara keseluruhan PDAM Tirta Handayani mampu mengusahakan untuk mengembalikan profitabilitasnya dari situasi sulit ke kondisi normal melalui penerapan tarif air baru tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, hal yang ingin diketahui adalah perbedaan profitabilitas pada PDAM Tirta Handayani sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru. Perbedaan profitabilitas tersebut diukur dengan ROE dan Rasio Operasi. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji variabel ROE menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan ROE sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru pada PDAM Tirta Handayani.

Berdasarkan hasil uji variabel Rasio Operasi menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan Rasio Operasi sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru pada PDAM Tirta Handayani.

Maka dari itu, langkah penerapan tarif air baru yang dilakukan oleh PDAM Tirta Handayani tersebut membuktikan bahwasanya terdapat perbedaan profitabilitas yang dilihat dari rasio ROE dan Rasio Operasi. Perbedaan profitabilitas yang ada tersebut cenderung menunjukkan PDAM Tirta Handayani mengalami trend positif dalam meningkatkan laba dan profitabilitasnya. Penerapan tarif air baru tersebut menjadikan perusahaan terkait mengalami perbaikan profitabilitas di banding tahun sebelumnya.

## Saran

Mengacu hasil penelitian dari analisis perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan tarif air baru pada PDAM Tirta Handayani, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator baru atau menambah tahun penelitian dalam mengetahui profitabilitasnya. Sehingga kedepannya dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam serta dapat menjadi penyempurna penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., K. M. R., & Saptaria, L. (2021). Strategi Penetapan Harga Jual Produk Pupuk Organik Bahan Baku Limbah Cincu Hitam Untuk Meningkatkan Keuntungan Ud Rsa Kediri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1103–1112.
- Insee. (2021). *Definition - Company*. <https://www.insee.fr/en/metadonnees/definition/c1798>
- Menteri Dalam Negeri. (n.d.). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/126458/permendagri-no-23-tahun-2006>
- Menteri Dalam Negeri. (1992). *Keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690-069 Tahun 1992, tentang Pola Pelolaan Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM*.
- Menteri Dalam Negeri. (2016). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 tentang Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111577/permendagri-no-71-tahun-2016>
- Morgan, H. (2022). Conducting a Qualitative Document Analysis. *Qualitative Report*, 27(1), 64–77. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>
- Muhammad Fauzi Ramdani, & Nurdin. (2023). Analisis Komparasi Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Sebelum dan Saat Covid-19. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 248–255. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.665>
- Ndoen, W. M. (2019). Analisis Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management (SME's)*, 8(1), 63–78.
- Ozwina, S. Z., Sasanti, E. E., & Puspitasari, I. (2023). Pengaruh Penentuan Tarif Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Pdam Tirta Ardha Rinjani. *Ganec Swara*, 17(4), 1947. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i4.655>
- Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. (2009). *Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Perusahaan Air Minum Tirta Handayani Kabupaten Gunungkidul*. <https://yogyakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2013/03/PERDA-2009-02.pdf>
- Pruksaphong, M. C. (2019). *The Effect of Petroleum and Petrochemical Prices on Abnormal Return and Firm Profitability*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.516>
- Tanjung, C. H. (2020). *Analisis Perbandingan Tarif Kamar Hotel Berdasarkan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Metode Full Costing pada Garuda Plaza Hotel Medan*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16655%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16655/1/168330204> - Chandra Halim Tanjung - Fulltext.pdf
- Wibowo, D., Wanakusuma, I. W., & Simamora, S. C. (2023). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan Muamalat Mobile dan Muamalat Digital Islamic Network (DIN). *Technomedia Journal*, 8(1SP), 108–122. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2071>